

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan persaingan dalam dunia bisnis. Pengaruh ini berdampak pada perubahan yang signifikan dalam dunia bisnis, khususnya terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Para pelaku bisnis semakin menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya ditentukan dari kepemilikan aktiva berwujud dan ketersediaan tenaga kerja (*tangible asset*), tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya (Solikhah, 2010). Hal tersebut secara tidak langsung menyatakan sumber terpenting perusahaan dan kekayaan perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi *intellectual capital* yang didalamnya terkandung elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan. Bisnis berdasarkan pengetahuan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan bisnis, agar menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).

Pertumbuhan bisnis yang semakin cepat membuat perusahaan semakin bersaing pada akhirnya, menuntut perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya melalui penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien, agar perusahaan mampu menciptakan nilai dan bersaing dipasar yang kompetitif. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas dan

efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal ini, pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja dan melakukan pengambilan keputusan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka kinerja keuangannya akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Fenomena *Intellectual Capital* di Indonesia berkembang setelah munculnya PSAK No.19 mengenai aktiva tidak berwujud. Berdasarkan PSAK No.19 tersebut walaupun tidak dinyatakan secara jelas sebagai modal intelektual, tetapi kurang lebih *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Menurut Widyaningrum (2014), *Intellectual capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan, dimana pengetahuan tersebut akan menjadi *intellectual capital* bila diciptakan, dipelihara dan ditransformasi serta diatur dengan baik. Menurut PSAK No.19 (revisi 2009), aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Berdasarkan pernyataan dari PSAK No.19 (revisi 2009) tersebut secara implisit menyinggung mengenai *intellectual capital*, tetapi penelitian mengenai kinerja *intellectual capital* di Indonesia masih belum terlalu banyak dan dalam dunia bisnis praktik *intellectual capital* masih belum diperkenalkan secara luas. Perusahaan di Indonesia masih cenderung menggunakan basis konvensional (*convensional based*) dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin teknologi. Sebagian

besar kegiatan usaha perusahaan di Indonesia hanya berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam seperti, memaksimalkan penggunaan input yang berupa kekayaan alam untuk mencapai output yang diinginkan tanpa memikirkan suatu inovasi pada produk mereka.

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli bila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Semakin besar keuntungan yang didapat dari tingginya harga saham maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh kondisi perusahaan tersebut. Kondisi perusahaan dipengaruhi oleh situasi ekonomi yang terjadi saat ini. Ketidakpastian situasi dan kondisi ekonomi saat ini seperti fenomena yang baru saja terjadi, melemahnya rupiah terhadap dollar yang membuat harga saham mengalami penurunan tajam. Penurunan harga saham ini tentu saja berpengaruh pada penciptaan nilai perusahaan dimata investor. Optimalisasi nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan dituntut untuk tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dapat diwujudkan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara kompeten dalam hal ini khususnya *intellectual capital*, agar perusahaan bisa mencapai strategi bersaing sehingga menciptakan nilai lebih bagi perusahaan. Dalam hal ini jika perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya dalam hal ini *intellectual capital* yang dimilikinya maka tidak memperkecil

kesempatan perusahaan bisa membuat nilai perusahaannya lebih besar dari nilai materialnya.

Menurut para praktisi bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi) dan relational capital atau *customer capital* (modal pelanggan). Metode yang tepat untuk mengukur nilai dari *intellectual capital* perusahaan belum bisa ditetapkan. Pengukuran *intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran yang dikembangkan oleh Pulic. Dalam metode pengukurannya pulic menggunakan ukuran penilaian efisiensi nilai tambah *intellectual capital* ditunjukkan dengan VAICTM. Nilai tambah tersebut meliputi sumber daya fisik (VACA-*Value Added Capital Employed*), sumber daya manusia (VAHU-*Value Added Human Capital*), dan sumber daya struktural (STVA-*Structural Capital Value Added*). Metode Pulic merupakan salah satu metode pengukuran berbasis keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai modal intelektual.

Penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan manufaktur yang selama ini senantiasa dikaitkan dengan permesinan dan hanya sedikit sentuhan sumber daya manusia yang ada, padahal masalah-masalah manajerial perusahaan dan pengoperasian mesin juga membutuhkan *skill* dari sumber daya manusia di dalamnya, sehingga penelitian ini diharapkan bisa mengubah *mindset* yang selama ini ada,

keberhasilan perusahaan bukan hanya karena *tangible assets* yang mereka punyai namun juga *intangible asset* dalam hal ini adalah *intellectual capital* yang berada di belakangnya.

Penelitian tentang *intellectual capital* telah dilakukan baik di dalam atau luar negeri dan dengan hasil yang beragam. Penelitian ini merupakan kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan yang pada perusahaan Manufaktur, seperti penelitian dari Syamsi Fathur dan Magfirah Putri (2015) yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan dan *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Syamsi Fathur dan Magfirah putri (2015) penelitian Diva Cicilya (2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Adityas Wicaksana (2012) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sunarsih (2012) memberikan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian Adityas Wicaksana (2012) dimana *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbsali (2014) bahwa tidak terdapat pengaruh antara *intellectual capital* dengan nilai pasar perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan juga telah dilakukan, diantaranya penelitian Fajarani dan Firmansyah (2012), Solikhah (2010), Subkhan

dan Citraningrum (2010) serta Sunarsih dan Mendra (2012) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada penjelasan diatas penelitian yang menghubungkan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan belum menunjukkan hasil yang konsisten. Hasil dari beberapa penelitian tersebut masih terdapat perbedaan hasil uji meskipun variabel yang digunakan sama, karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi kembali pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan konsistensi variable-variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam hal ini terkait penting untuk dipahami dan dipelajari lebih dalam mengenai *Intellectual Capital* maka dibuat penelitian dengan judul “**Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014**”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2014?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2014?

3. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi *Intellectual capital* dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2014?

1.3 **Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur
2. Menguji pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur
3. Menguji pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel intervening antara *Intellectual capital* dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penyusun

Dapat menambah wawasan serta dapat sebagai sarana untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

2. Bagi pihak perusahaan

Dapat menjadi sumber informasi agar perusahaan lebih memperhatikan dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki, karena *intellectual capital* merupakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan.

3. Bagi regulator

Dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai relevansi pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan karena belum ada standarisasi mengenai penyajian dan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan informasi serta untuk menambah pembendaharaan perpustakaan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam membuat penelitian topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memua penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memberikan gambaran tentang populasi dan aspek dari sampel yang akan diteliti. Selanjutnya penjelasan tentang analisis dari hasil penelitian dan menjelaskan hasil penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah dan hasil uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian yang menggambarkan kekurangan dari penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

